

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, karena penelitian ini dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian yang dimana terdapat di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala obyektif yang terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah. Dalam penelitian ini penulis terjun langsung untuk mencapai hasil yang valid, lapangan penelitian yang peneliti ambil bertempat di masjid As Salam Tlogosari, Semarang yakni pada jamaah pengajian minggu malam yang terkait dengan pengajian kitab *Majmuatis Syariah Al Kifayatul Awwam* terhadap akhlak masyarakat jamaah yang mengikuti pengajian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik, serta untuk memprediksi bahwa suatu variabel tertentu berpengaruh terhadap variabel lain.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen sebagai akibat dari adanya variabel independen, sedangkan untuk mengolah data peneliti menggunakan analisis SPSS untuk menguji hipotesis penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jamaah pengajian kitab *Majmuatis Syariah Al Kifayatul Awwam* di masjid As Salam, Tlogosari, Semarang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 52 jamaah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁶⁵ Dengan populasi sebanyak 52 jamaah maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 jamaah.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan secara teoritis variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara obyek satu dengan obyek yang lain. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (variabel bebas)

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independen* disini adalah mengikuti pengajian kitab *Majmuatis Syariah Al Kifayatul Awwam* (sebagai variabel X).

2. Variabel *Dependen* (variabel terikat)

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam suatu penelitian variabel *dependen* sering disebut *sebagai* variabel Y yang merupakan variabel yang digunakan dalam mengukur untuk mengetahui pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* Akhlak jamaah di Masjid As Salam, Tlogosari, Semarang (sebagai variabel Y)

D. Definisi Operasional

Untuk memahami judul dan menghindari dari kesalahan pembaca, maka perlu adanya definisi operasional dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengajian *Majmuatis Syariah Al Kifayatul Awwam* Terhadap Akhlak Jamaah”. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan definisi operasional yang terdiri dari dua variabel yaitu:

- a) Pengajian Kitab *Majmu’atil Syariah Al Kifayatul Awwam* sebagai variabel *independent* (bebas) disebut variabel X

⁶⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014, 68

Pengajian diartikan sebagai tempat berkumpulnya orang yang berbagi ilmu agama dengan orang yang menerima ilmu, artinya ada ustadz dan ada jamaah. *Majmu'atil Syariah Al Kifayatul Awwam* merupakan salah satu diantara sekian banyak kitab agama islam yang ditulis dengan arab pegon dengan bahasa jawa yang dirasa cocok untuk masyarakat jawa sehingga dapat memahami pesan-pesan dari kitab tersebut dan dapat dipahami oleh masyarakat umumnya yang didalamnya berisi tentang pelajaran akhlak.

Adapun Indikator yang ingin dicapai dalam pengajian kitab *Majmu'atil Syariah Al Kifayatul Awwam* adalah sebagai berikut:

1) Frekuensi mengikuti pengajian kitab *Majmu'atil Syariah Al Kifayatul Awwam*

Frekuensi adalah perilaku yang diulang-ulang dalam mengikuti pengajian. Adapun bentuk-bentuknya adalah kedisiplinan waktu dalam mengikuti pengajian.

2) Motivasi dalam mengikuti pengajian

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan jamaah mengikuti pengajian tanpa ada rasa paksaan.

3) Pemahaman terhadap materi pengajian kitab *Majmu'atil Syariah Al Kifayatul Awwam*

Pemahaman adalah kemampuan dalam mengerti atau memahami isi pengajian setelah kajian disampaikan.

b) Akhlak jamaah di masjid As Salam, Tlogosari, Semarang sebagai variabel *dependen* (terikat) disebut variabel Y

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik yang disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela. Akhlak sering juga diartikan sebagai sistem perilaku, moral, etika, watak dan tingkah laku, serta masih banyak lagi arti yang serupa dengan akhlak. Adapun indikator akhlak antara lain adalah sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah

Melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya

2. Ahlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia pada dasarnya bertolak kepada keluhuran budi dalam menempatkan diri kita dan menempatkan diri orang

- lain pada posisi yang tepat.
3. Akhlak terhadap lingkungan
Sadar dan memelihara lingkungan hidup serta menjaga dan memanfaatkan alam.⁶⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ada beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Angket

Sugiyono menjelaskan bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil yang diharapkan terkait variabel-variabel dalam penelitian ini yang akan diukur yakni pengaruh mengikuti pengajian kitab *Majmuatil Syariah Al Kifayatul Awwam* dan akhlak jamaah di Masjid As Salam, Tlogosari, Semarang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, absen, prasasti, majalah dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumentasi dan dokumen yang ada di masjid As Salam, Tlogosari, Semarang yaitu profil, dokumentasi kegiatan masjid As salam, serta absensi responden.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri lebih spesifik apabila disbanding dengan teknik yang lain yaitu kuesioner dan dokumentasi.⁶⁸

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶⁹ Dalam instrumen penelitian pengumpulan data dilakukan dengan alat bantu

⁶⁶ Heny Narendraney Hidayati, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*,

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* :142

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , 145

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , 102

kuesioner. Kuesioner tersebut menggunakan pertanyaan tertutup (*closed-ended questions*), artinya responden tinggal memilih dari daftar jawaban yang sudah disediakan agar mengurangi kesalahpahaman menjawab dan lebih mudah serta lebih cepat untuk memprosesnya.

Dalam kuesioner, untuk mengukur variabel-variabel yang akan di teliti dengan menggunakan skala likert atau yang sering disebut *summated-rating scale*. Skala ini sudah terbukti karena memberikan kesempatan kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka.

Adapun kriteria nilainya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban “Sangat Sesuai” dengan Skor 5 (untuk soal favorable) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk jawaban alternatif “Sesuai” dengan skor 4 (untuk soal favorable) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk jawaban alternatif “Netral” dengan skor 3 (untuk soal favorable) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk jawaban alternatif “Tidak sesuai” dengan skor 2 (untuk soal favorable) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)
- e. Untuk jawaban alternatif “Sangat Tidak Sesuai” dengan skor 1 (untuk soal favorable) dan skor 5 (untuk soal *unfavorabel*)

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Soal
Pengaruh mengikuti pengajian kitab <i>majmuatil Syariah Kifayatul Awwam</i> (X)	1) Frekuensi mengikuti pengajian kitab <i>majmu'at</i>	1,2,3,4,5,6
	2) Motivasi dalam mengikuti pengajian	7,8,9,10,11,12,13

	3) Pemahaman terhadap materi pengajian kitab <i>majmu'at</i>	14,15
Akhlak Jamaah (Y)	1. Akhlak kepada Allah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11
	2. Akhlak terhadap sesama manusia	12,13,14,15,16,17,18,19,20
	3. Akhlak terhadap lingkungan	21,22,23,24,25

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Tinggi-rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

Rumusnya

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

X = skor butir

Y = skor total

Hasil $r_{xy \text{ hitung}}$ dibandingkan dengan r_{tabel} , di mana $df = n-2$ dengan signifikansi 5%. Jika hasil $r_{\text{tabel}} < r_{xy \text{ hitung}}$ maka instrumen tersebut valid.⁷⁰

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen pengumpulan data dikatakan reliabel jika mampu digunakan untuk mengukur suatu variabel secara berulang kali, dapat menghasilkan informasi atau data yang sama. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Uji realibilitas dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach*, jika nilai *alpha cronbach* > 0,6 maka konstruk pertanyaan dimensi variabel adalah reliabel.⁷¹

Perhitungan uji validitas dan realibilitas dengan SPSS, dari table *item total statistic*, dengan melihat nilai scale *Corrected Item-Total Correlation*, nilai tersebut adalah nilai Validitas Butir. Sedangkan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* adalah nilai Reliabilitas Butir. Untuk menilai apakah nilai-nilai di atas (Validitas Butir dan Reliabilitas Butir) valid dan reliabel, bandingkan dengan r tabel pada $df=N-2$ dan Probabilitas 0,05. Jika r_{hitung} (nilai scale *Corrected Item-Total Correlation*) > r_{table} maka butir tersebut valid dan jika r_{hitung} (nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted*) > r_{table} maka butir tersebut realibel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak

⁷⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014, 228-230

⁷¹ Edi Riyadi, *Statistika Penelitian: Analisis Manual Dan IBM SPSS*, Yogyakarta: Ando Offset, 2016, 219

mempunyai juling ke kiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau kekanan.⁷²

Program SPSS untuk uji kenormalan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi Multikolinieritas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dengan program SPSS, dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang di uji.⁷³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas terjadi dalam regresi apabila varians error untuk beberapa nilai X tidak konstan atau berubah-ubah.⁷⁴ Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

⁷² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kudus: Media Ilmu, 2015, 106

⁷³ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kudus: Media Ilmu, 2015, 102

⁷⁴ Sumanto, *Statistika Penerapan*, Yogyakarta: CAPS, 2014, 169

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier

Untuk mendapatkan hasil yang lebih terarah, penulis menggunakan bantuan program software SPSS (*statistical product and solution*) model analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistik regresi linier sederhana (RLS) antara mengikuti pengajian kitab *majumat* dengan akhlak jamaah. Model regresi linier sederhana (RLS) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta b^{75}$$

a. Uji t

Uji-t dilakukan dengan yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ artinya secara parsial mengikuti pengajian tidak berpengaruh signifikan terhadap akhlak jamaah
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ artinya secara parsial mengikuti pengajian berpengaruh signifikan terhadap akhlak jamaah.⁷⁶

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) dimana $0 < R^2 < 1$. Hal ini menunjukkan nilai R^2 semakin mendekati nilai 1, maka pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) semakin kuat. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin dekat pada nilai 0 maka pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah.

⁷⁵ Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, 267

⁷⁶ Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, 252